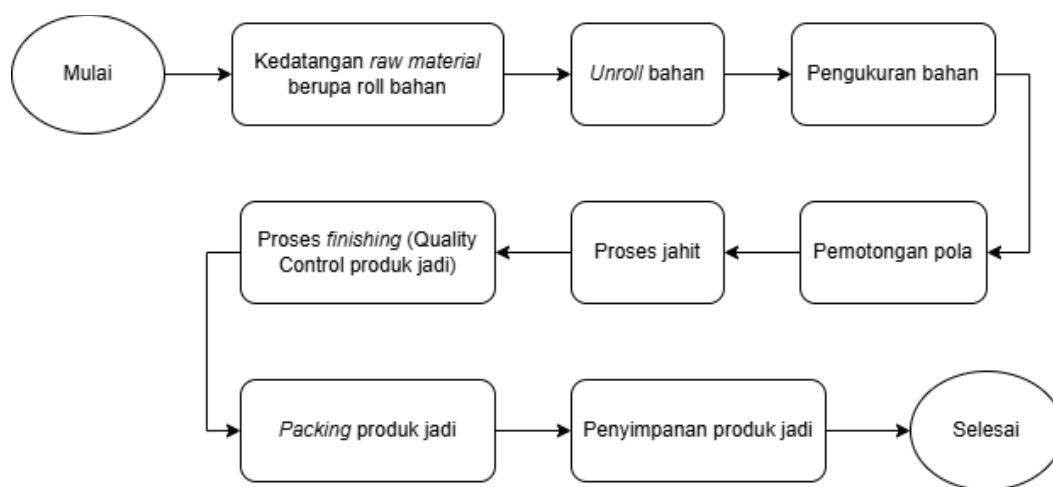


BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Industri fashion saat ini terus berkembang pesat, terutama dalam segmen busana muslim yang semakin mendapatkan perhatian global (Nofalia et al, 2024). Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, semakin berfokus pada pengembangan inovasi model busana muslim yang tidak hanya modern, tetapi juga fungsional dan sesuai dengan kebutuhan gaya hidup masyarakat (Nofalia et al, 2024). Selain itu, Indonesia juga mulai memprioritaskan peningkatan ekspor nasional, termasuk untuk produk hijab dan mukena (Nofalia et al, 2024). Industri *fashion* busana muslim tidak hanya berkembang dari segi desain, tetapi juga dari aspek kualitas dan keberlanjutan. Di Indonesia, tren busana muslim telah menjadi salah satu sektor yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif (Elfajira et al. 2024). Selain memenuhi kebutuhan pasar domestik, produk busana muslim, seperti mukena juga memiliki potensi besar untuk bersaing di pasar internasional (Elfajira et al. 2024).

UMKM Pratiwi adalah usaha mikro kecil dan menengah yang berlokasi di Jakarta Barat yang memproduksi mukena. Dalam melakukan aktivitas produksi, UMKM Pratiwi telah memiliki alur produksi yang terstruktur. Gambar I.1 merupakan alur produksi pada UMKM Pratiwi.



Gambar I. 1 Alur Proses Produksi UMKM Pratiwi

Peningkatan kinerja saat ini menjadi fokus pada berbagai organisasi (Gavrea et al, 2011). Kinerja merupakan seperangkat indikator baik finansial maupun non finansial yang memberikan informasi terkait tingkat pencapaian organisasi terhadap tujuan organisasi (Kaplan, 1992). Berdasarkan hal tersebut, sebagai upaya untuk mengembangkan organisasi, setiap organisasi harus selalu berupaya untuk meningkatkan kinerjanya dengan cara menetapkan sasaran mutu. Dalam menjalankan usahanya, UMKM Pratiwi menetapkan sasaran mutu seperti disajikan pada tabel I.1, sebagai berikut:

Tabel I. 1 Sasaran Mutu UMKM Pratiwi

 UMKM PRATIWI	Sasaran Mutu	
	Sasaran Mutu	Target
		Tanggung Jawab
Meningkatkan kepuasan pelanggan	Minimal 90%	Divisi <i>Research and Development</i>
Meningkatkan kualitas produk	Tingkat cacat produk pada total produksi maksimal 1%.	Divisi Produksi
Meningkatkan efisiensi produksi	Waktu produksi berkurang 15%	Divisi Produksi
Pencapaian target produksi	Mencapai target produksi sesuai target Perusahaan yaitu 1.680 pcs/bulan	Divisi Produksi

Berdasarkan sasaran mutu yang ditunjukkan dengan tabel I.1, masih terdapat beberapa yang masih belum mencapai target diantaranya adalah meningkatkan kualitas produk, dan pencapaian target produksi sesuai data pada tabel I.2.

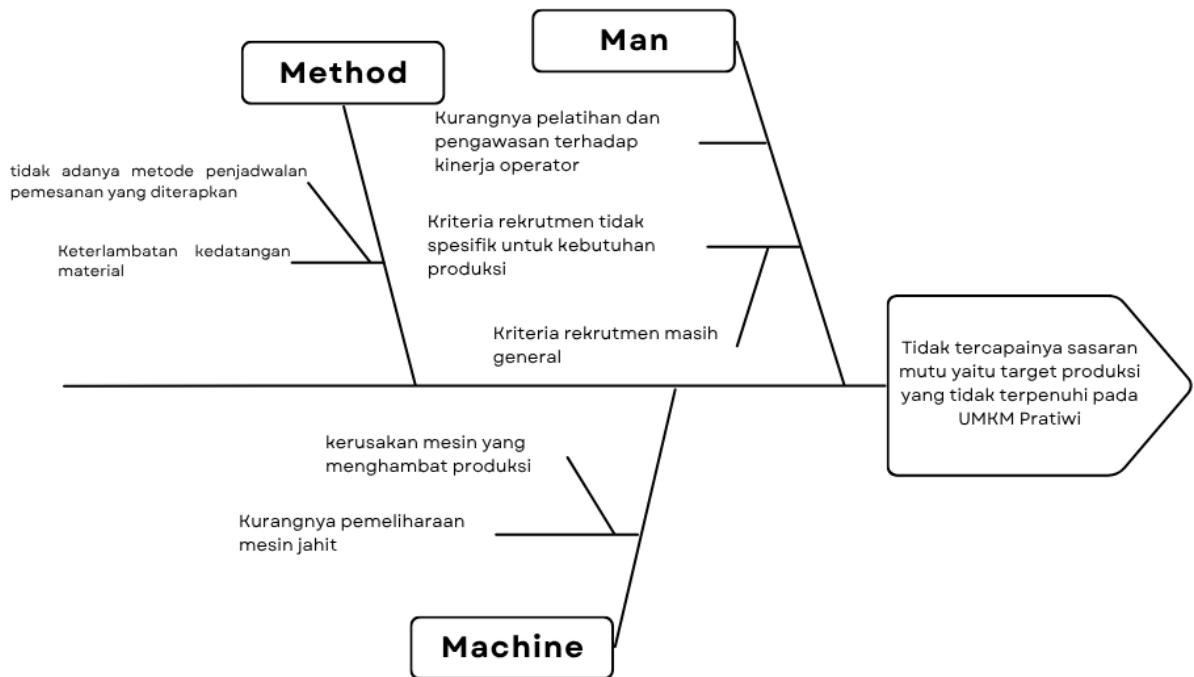
Tabel I. 2 Data Target Produksi dan Produk *Defect*

Data Target Produksi dan <i>Product Defect</i>					
Bulan	Tahun	Target Produksi (pcs)	Kondisi Aktual (pcs)	<i>Product Defect</i>	Persentase <i>Product Defect</i>
Oktober	2023	1680	1615	48	3%
November	2023	1680	1610	51	3%
Desember	2023	1680	1602	58	4%
Januari	2024	1680	1593	64	4%
Februari	2024	1680	1590	67	4%
Maret	2024	1680	1583	68	4%
April	2024	1680	1584	71	4%
Mei	2024	1680	1584	64	4%
Juni	2024	1680	1583	58	4%
Juli	2024	1680	1603	56	3%
Agustus	2024	1680	1609	51	3%
September	2024	1680	1612	43	3%
Rata-rata		1680	1597	58	4%

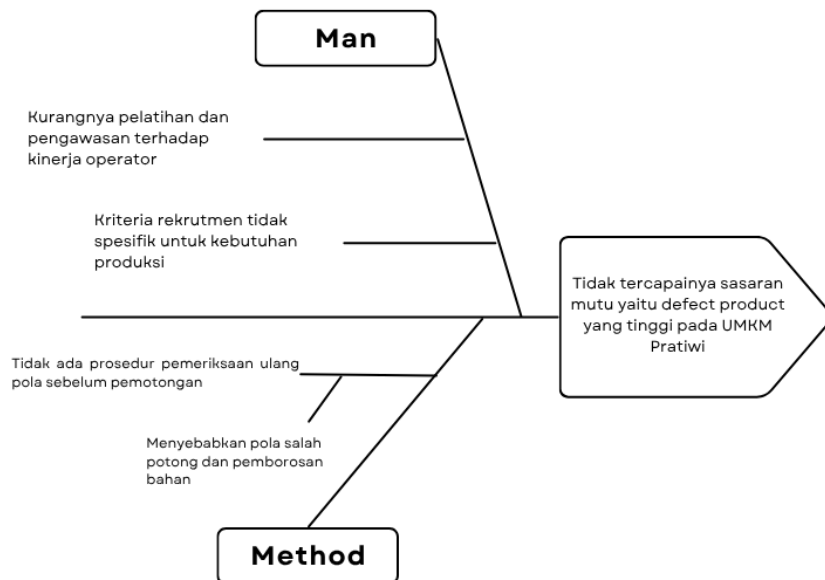
Berdasarkan tabel I.2 menunjukkan data target produksi dan data *defect* dari UMKM Pratiwi. Target produksi di setiap bulannya adalah 1.680 pcs, tetapi kondisi aktual setiap bulan tidak mencapai target produksi dengan rata – rata pencapaian sebesar 1.597 pcs, disisi lain *defect product* yang dihasilkan melebihi sasaran mutu Perusahaan yaitu 4% dari target 1%.

Pencapaian sasaran mutu erat kaitannya dengan potensi risiko yang dapat terjadi dalam suatu proses produksi. Goetsch dan Davis (2013) menyatakan bahwa risiko adalah suatu potensi kejadian yang dapat menghambat pencapaian sasaran mutu. Menurut Sumatika et al, (2020) setiap risiko yang teridentifikasi perlu dianalisis berdasarkan tingkat dampak dan probabilitas kejadiannya agar dapat ditetapkan langkah mitigasi yang efektif. Dengan melakukan identifikasi risiko secara sistematis, UMKM Pratiwi dapat memahami ketidakpastian dalam proses produksinya.

Pada UMKM Pratiwi diperlukan tindakan pencegahan risiko dari ketidaktercapainya sasaran mutu untuk menjaga kualitas dan konsistensi dalam penanganannya. Maka dari itu, tindakan pencegahan diperlukan untuk menghindari terjadi risiko. Sebelum menentukan tindakan perbaikan, perlu ditentukan akar dari permasalahan terlebih dahulu. Akar permasalahan ini dapat ditentukan dengan salah satu cara yaitu dengan diagram *fishbone*. Tabel I.2 dan Tabel I.3 adalah diagram *fishbone* dari permasalahan tidak tercapainya sasaran mutu target produksi dan tingkat *defect* di UMKM Pratiwi:



Gambar I. 2 Diagram Fishbone Target Produksi



Gambar I. 3 Diagram *Fishbone Tingkat Defect*

Berdasarkan diagram fishbone yang telah disusun pada Gambar I.2 dan Gambar I.3, dapat diidentifikasi sejumlah akar penyebab yang berkontribusi terhadap permasalahan utama yang dihadapi UMKM Pratiwi, yaitu tidak tercapainya sasaran mutu produk dan tingginya tingkat *defect*. Akar permasalahan tersebut berasal dari berbagai aspek, di antaranya aspek manusia (*man*), mesin (*machine*), dan metode (*method*). Setiap aspek memiliki faktor penyebab spesifik yang dapat berdampak langsung terhadap efektivitas dan efisiensi proses produksi. Untuk memperoleh pemahaman mengenai potensi-potensi masalah tersebut, dapat dilihat pada tabel I.3 yang merangkum kategori penyebab beserta potensi dampak yang mungkin timbul dalam proses produksi di UMKM Pratiwi.

Tabel I. 3 Potensi Masalah yang Mungkin Timbul dari *Fishbone*

Kategori	Masalah	Potensi Risiko
<i>Man</i>	Kurangnya pelatihan dan pengawasan terhadap kinerja operator	Operator tidak bekerja sesuai prosedur sehingga meningkatkan kesalahan dan defect produk

Kategori	Masalah	Potensi Risiko
	Kriteria rekrutmen tidak spesifik untuk kebutuhan produksi	Karyawan kurang memiliki keterampilan sesuai kebutuhan produksi
<i>Machine</i>	Kerusakan mesin yang menghambat produksi	Waktu produksi terganggu,
<i>Method</i>	Tidak adanya metode penjadwalan pengiriman yang diterapkan (Material dipesan jika material sudah habis)	Material datang tidak tepat waktu sehingga dapat mengganggu alur produksi dan keterlambatan dalam produksi.
	Tidak ada prosedur pemeriksaan ulang pola sebelum pemotongan	Kesalahan pola potong yang menyebabkan produk cacat atau pemborosan bahan

Permasalahan-permasalahan yang diidentifikasi dalam diagram fishbone tersebut perlu diselesaikan melalui pendekatan analisis risiko karena seluruh penyebab mengandung potensi kerugian terhadap mutu serta produktivitas. Dengan analisis ini, perusahaan dapat mengidentifikasi dampak setiap faktor penyebab, mengembangkan strategi mitigasi, dan memprioritaskan langkah-langkah untuk mengurangi risiko (Gunawan, 2022).

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah yang akan menjadi dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja risiko dan penyebab risiko yang dapat diidentifikasi dalam proses produksi mukena UMKM Pratiwi?
2. Bagaimana usulan strategi mitigasi risiko terbaik pada proses produksi mukena di UMKM Pratiwi?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan pengerjaan tugas akhir yang didapatkan dalam penelitian adalah:

1. Mengidentifikasi risiko dan penyebab risiko pada proses produksi mukena UMKM Pratiwi.
2. Memberikan usulan strategi mitigasi risiko pada proses produksi mukena di UMKM Pratiwi.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

Berikut merupakan manfaat penelitian yang didapatkan untuk UMKM Pratiwi.

1. Membantu UMKM Pratiwi mengidentifikasi berbagai risiko yang terjadi dalam proses produksi mukena, sehingga mempermudah perusahaan dalam merancang langkah mitigasi yang lebih terstruktur dan efektif.
2. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan strategis untuk mencapai sasaran mutu perusahaan.

I.5 Batasan dan Asumsi

Berikut adalah Batasan dan asumsi yang terdapat pada penelitian:

- a. Batasan
 1. Penelitian ini difokuskan hanya untuk permasalahan risiko yang ada pada proses produksi.
 2. Penelitian ini terbatas pada tahap perancangan usulan dan tidak mencakup implementasi dari usulan tersebut.
- b. Asumsi
 1. Informasi yang diperoleh dari UMKM Pratiwi dianggap mampu merepresentasikan kondisi aktual proses produksi perusahaan pada saat ini.

I.6 Sistematika Laporan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, serta berisi uraian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang tahapan-tahapan yang digunakan dalam penyelesaian masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini ditampilkan data perusahaan yang dikumpulkan melalui berbagai macam proses seperti wawancara, observasi, dan data sekunder yang diberikan perusahaan dan hasil usulan mitigasi dari *House of Risk* (HOR)

BAB V Perancangan dan Analisis

Pada bab ini berisi uraian tentang analisis aktivitas terhadap rancangan yang dibuat berdasarkan hasil HOR serta dilakukan verifikasi dan validasi terhadap hasil rancangan

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisa yang dilakukan serta saran yang dapat digunakan perusahaan dan penelitian selanjutnya.